



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI PERAWAT
JENJANG VOKASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE JENJANG SARJANA**

Muhammad Thufeil Addausy*, Nurwijaya Fitri, Maryana

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I Kacang Pedang, Gerunggang,
Pangkalpinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

*thufeeil@gmail.com

ABSTRAK

Keperawatan di Indonesia belum sepenuhnya menggambarkan praktik keperawatan profesional secara utuh, dibuktikan masih terdapat keluhan terkait pelayanan yang diberikan. Memberikan kesempatan serta dukungan kepada para perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keprofesionalan dan kualitas pelayanan yang diberikan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara persaingan ditempat kerja, dukungan atasan dan dukungan keluarga para perawat dengan motivasi para perawat vokasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat vokasi (DIII) di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 56 orang perawat vokasi. Data dari penelitian ini di analisis dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara persaingan ($p=0,021$), dukungan atasan ($p=0,001$) dan dukungan keluarga ($p=0,033$) dengan motivasi perawat. pada penelitian ini diharapkan para perawat terus melakukan pengembangan diri serta meningkatkan kualitas diri dengan melanjutkan pendidikan agar menjadi perawat yang lebih profesional.

Kata kunci: dukungan atasan; dukungan keluarga; motivasi perawat; perawat vokasi; persaingan

**VARIABLES INFLUENCING VOCATIONAL NURSES DECISION TO PURSUE A
BACHELOR'S DEGREE**

ABSTRACT

Professional nursing in Indonesia has not been adequately describe, as seen by the continual complains made regarding the provided services. One method to raise the professionalism and standard of care offered is by giving nurses the chances and resources they need to pursue higher levels of education. The goal of this study is to determine how vocational nurses motivation to pursue futher educational at regional public hospital Dr. (HC) Ir. Soekarno Bangka Belitung Islands Province in 2023 is influenced by workplace competitiveness, superior support and family support. The reaseach design used in this study is a quantitative research with a cross sectional approch. The populatiaons in this study were all of vocational nurses in Regional Public Hospital Dr. (HC) Ir. Soekarno Bangka Belitung Islands Province. The sample of this study is 56 vocational nurses. This data was analyzed using the Chi Square test. The results of this study found that there was a relationship between competition motivation ($p = 0,021$), superior support ($p = 0,001$) and family support ($p = 0,033$) with vocational nurses motivation. For this research are its hoped that vocational nurses continue to develop themselves and improve their quality by continuing education to become more professinal nurses.

Keywords: *competition; family support; nurses motivation; superior support; vocational nurse*

PENDAHULUAN

Bidang kesehatan ialah satu dari sekian banyak bidang yang mengalami perkembangan dan peningkatan pesat dan sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia (SDM) disela perkembangan zaman. Berikatan dengan hal tersebut, secara tidak langsung persaingan antara bidang penyedia pelayanan seperti rumah sakit dan kebutuhan masyarakat terkait pelayanan kesehatan profesional juga meningkat cukup pesat (Setiawan, 2019). Berdasarkan data rekapitulasi sumber daya manusia kesehatan (SDMK) di Indonesia tahun 2021 yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan republik Indonesia dalam profil kesehatan Indonesia 2021, jumlah SDMK di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia tahun 2021 ialah sebanyak 1.850.926 orang yang mana mengalami kenaikan sebesar 25% dibandingkan tahun 2020. Dari data tersebut, 40,5% adalah tenaga keperawatan yaitu sebanyak 511.191 orang yang sudah mencakup semua jenis jenjang pendidikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Menurut data dari rumpun tenaga kesehatan menyampaikan, jumlah lulusan perguruan tinggi paling banyak didominasi oleh perawat. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh kementerian kesehatan republik Indonesia dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2021 jumlah lulusan perawat pada tahun 2021 adalah sebanyak 38.841 orang. Data tersebut menggambarkan bahwa begitu banyak lulusan Keperawatan di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dalam laporan International Council of Nurses (ICN) tentang The Global Nursing Workforce: Realities of the Present, Challenges for the Future, pada tahun 2020 tercatat bahwa terdapat sekitar 27,9 juta perawat di dunia. Pada tahun 2020 ICN juga menyampaikan bahwa terdapat sekitar 63% dari perawat di dunia memiliki tingkat pendidikan Diploma III atau sederajat, 25% dari perawat diseluruh dunia memiliki tingkat sarjana atau sederajat (International Council of Nurse, 2020).

Berdasarkan data yang dikeluarkan Kemenkes pada tahun 2017, diketahui bahwa data persentase tenaga keperawatan berdasarkan klasifikasi pendidikan didapatkan 10,84% (32.189 Perawat) dengan pendidikan Ners, sebanyak 77,56% (230.262 Perawat) dengan pendidikan Diploma III dan Sarjana Keperawatan sebanyak 5,17% (15.347 Perawat) dengan pendidikan SPK serta 6,42% (19.078) dengan pendidikan Spesialisasi (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017). Menurut data Persatuan Perawat Nasional (PPNI) cabang Bangka Belitung tahun 2020, jumlah keseluruhan tenaga keperawatan di Bangka Belitung adalah sebanyak 4.295 perawat. Terkait pemecahan jumlah perawat berdasarkan tingkat atau jenjang pendidikan belum tersedia di PPNI cabang Bangka Belitung.

RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk tenaga keperawatan, mereka memiliki 243 perawat. Berdasarkan data yang didapatkan dari bagian kepala bidang keperawatan, tingkat pendidikan perawat masih didominasi oleh perawat vokasi atau perawat dengan pendidikan Diploma III. Tahun 2022 diketahui bahwa data tenaga keperawatan berdasarkan klasifikasi pendidikan didapatkan 82 Perawat dengan pendidikan Profesi Ners, 7 Perawat dengan pendidikan Sarjana Keperawatan dan sebanyak 154 Perawat dengan pendidikan Diploma III. Uraian data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan perawat di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih didominasi oleh perawat dengan lulusan Diploma III, sehingga dibutuhkan peningkatan kualitas perawat guna mewujudkan perawat profesional dalam memberikan asuhan keperawatan. Peningkatan kualitas perawat dapat dilaksanakan melalui pendidikan lanjutan pada program pendidikan perawat. Melaksanakan praktik keperawatan, perawat diharapkan senantiasa untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan dengan mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan atau pelatihan yang sesuai dengan bidang dan

tugasnya yang diadakan oleh pemerintah ataupun oleh organisasi profesi keperawatan (Permenkes, 2019).

Berlandaskan Undang-undang 12 tahun 2012 terkait pendidikan tinggi dan peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 40 tahun 2017 mengenai pengembangan jenjang karir professional perawat klinis, pemerintah menekankan tentang peraturan hak dan kewajiban perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan peningkatan pendidikan lanjutan, diharapkan perawat punya motivasi yang bagus untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada program pendidikan ilmu keperawatan. Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan juga menjelaskan bahwa perawat berkewajiban mengembangkan praktik profesinya melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Komite Nasional Keperawatan dan Kebidanan, 2020). Berdasarkan informasi yang beredar, Wali Kota Tarakan menyampaikan bahwa pada tahun 2026 perawat di Tarakan diwajibkan menempuh pendidikan minimal Sarjana (S1) agar dapat memberikan pelayanan professional (Radar Tarakan, diakses September 2021). Selain guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDMK) di tarakan hal itu juga sejalan dengan keinginan dan harapan PPNI pada tahun 2010 yang mana mecanangkan bahwa pada tahun 2015 mewajibkan semua perawat minimal menyandang gelar sarjana keperawatan (Musyawarah PPNI 2010). Selain itu Permenkes Nomor 26 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 38 Tahun 2014, menegaskan bahwa perawat yang dapat menjalankan praktik keperawatan secara mandiri di tempat praktik mandiri perawat wajib memiliki kualifikasi pendidikan paling rendah adalah profesi ners (Permenkes, 2019).

Kejadian di Tarakan tidak menutup kemungkinan akan terjadi pada daerah lainnya. Mengingat pemberi pelayanan keperawatan di pelayanan kesehatan masih didominasi oleh perawat vokasi, hal itu dapat merugikan perawat yang mana apabila tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya maka dapat membunuh karir sebagai perawat. Selain itu, untuk menghadapi persaingan global yang akan terjadi kedepannya perawat wajib menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Langkah awal yang harus ditapaki adalah penataan pendidikan keperawatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Kusharyanti, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah perawat vokasi di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang melanjutkan ke jenjang sarjana mengalami peningkatan pada tahun 2021. Dibuktikan dalam wawancara bersama salah satu staf bagian kepegawaian yang mengatakan bahwa tahun 2021 menjadi tahun yang paling signifikan peningkatan jumlah perawat vokasi yang membuat surat rekomendasi melanjutkan pendidikan dan juga izin belajar yaitu sebanyak 15 orang. Namun pada tahun 2022 jumlah perawat yang melanjutkan pendidikan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang mana pada tahun 2022 jumlah perawat yang melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana adalah 5 orang.

Dalam ketercapaian goal ini maka seorang perawat yang professional dan memiliki pendidikan tinggi dalam dirinya harus hadir motivasi untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki. Motivasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu yang diawali dengan niat atau sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang akan berdampak pada timbulnya sikap keinginan yang tinggi dalam melakukan kegiatan tertentu (Widiyono et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zalina et al., 2020) menyatakan bahwa dukungan atasan juga menjadi salah satu pemacu yang mempengaruhi motivasi perawat vokasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana. Lutfiana & Khairiyati (2022) menyatakan persaingan juga menjadi salah satu faktor pemacu yang signifikan (nyata/bermakna) terhadap motivasi perawat vokasi melanjutkan

pendidikan ke jenjang sarjana. Selain itu dukungan keluarga yang tinggi berarti motivasi perawat vokasi untuk melanjutkan pendidikan juga tinggi (Setyawati & Hidayat, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor faktor yang berhubungan motivasi perawat vokasi melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023.

METODE

Desain penelitian yang di lakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross-Sectional yaitu jenis penelitian yang cara pendekatan dengan pengumpulan data sekaligus dalam suatu saat, artinya subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Saputra, 2022). Variabel dependen dari penelitian ini adalah motivasi sedangkan variabel independen adalah persaingan, dukungan atasan dan dukungan keluarga. Sehingga peneliti ingin melihat apakah ada hubungan dari kedua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat vokasi (DIII) di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebanyak 56 orang perawat vokasi. Data dari penelitian ini di analisis dengan menggunakan uji Chi Square.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=56)

Variabel	f	%
Motivasi		
Tinggi	40	71,4
Rendah	16	28,6
Persaingan		
Tinggi	43	76,8
Rendah	13	23,2
Dukungan Atasan		
Mendukung	52	92,9
Kurang Mendukung	4	7,1
Dukungan Keluarga		
Mendukung	52	92,9
Kurang Mendukung	4	7,1

Tabel 1 didapatkan hasil bahwa tingkat motivasi perawat vokasi di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana lebih banyak memiliki motivasi tinggi yaitu 40 orang (71,4%) dibandingkan dengan perawat vokasi yang memiliki motivasi rendah. Tingkat persaingan perawat vokasi di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana lebih banyak memiliki tingkat persaingan tinggi yaitu 43 perawat (76,8%) dibandingkan dengan perawat memiliki tingkat persaingan rendah. Tingkat dukungan atasan perawat vokasi di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana lebih banyak dalam kategori mendukung yaitu 52 perawat (92,9%) dibandingkan dengan atasan yang kurang mendukung. Tingkat dukungan atasan perawat vokasi di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana lebih banyak dalam kategori mendukung yaitu 52 perawat (92,9%) dibandingkan dengan keluarga yang kurang mendukung.

Tabel 2.
Hubungan Persaingan, Dukungan Atasan Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Perawat Vokasi Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana (n=56)

Variabel	Motivasi				P Value	POR (95% CI)
	Tinggi		Rendah			
	f	%	f	%		
Persaingan						4.407
Tinggi	34	79,1	9	20,9	0.021	(1.183 – 16.414)
Rendah	6	46,2	7	53,8		
Dukungan Atasan						0,231
Mendukung	40	76,9	12	23,1	0,001	(0,140 – 0,379)
Kurang Mendukung	0	0	4	100		
Dukungan Keluarga						9,000
Mendukung	39	75	13	25	0,033	(0,860 – 94,238)
Kurang Mendukung	1	25	3	75		

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara persaingan ($p=0,021$ dan $POR=4,407$), dukungan atasan ($p=0,001$ dan $POR=0,231$) dan dukungan keluarga ($p=0,033$ dan $POR=9,000$) terhadap motivasi perawat vokasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Persaingan Dengan Motivasi Perawat Jenjang Vokasi Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana

Persaingan merupakan hadirnya kemauan individu untuk melanjutkan pendidikan dalam rangka mendapatkan prestasi kerja yang lebih baik. Persaingan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang belandaskan atas sikap rasional serta emosional untuk menggapai prestasi kerja yang terbaik yang dipicu oleh ambisi untuk mendapatkan penghargaan, pengakuan serta status sosial yang tinggi (Saniatun, 2021). Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat persaingan rendah terdapat sebanyak 13 orang (23,2%) Sedangkan perawat dengan tingkat persaingan tinggi adalah sebanyak 43 orang (76,8%). Hasil analisa bivariat menunjukkan nilai ($p=0,021$) hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persaingan terhadap motivasi perawat dengan nilai $POR=4,407$ yang mana artinya perawat vokasi yang persaingannya masuk dalam kategori tinggi 4,407 kali lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat vokasi dengan tingkat persaingan yang rendah.

Penelitian ini didukung oleh Zalina et al., (2020), yang mana didapatkan hasil nilai ($p=0,000$) yang mana hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persaingan dengan motivasi perawat. Variabel persaingan memiliki nilai korelasi koefisien sebesar 0,828 hingga diketahui bahwa arah hubungan antara persaingan dengan motivasi adalah positif. Hal itu juga menandakan bahwa seseorang perawat dengan tingkat persaingan yang tinggi maka motivasinya untuk melanjutkan pendidikan juga tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa persaingan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap motivasi para perawat dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Persaingan di tempat kerja merupakan suatu hal yang lumrah ditemukan, fenomena tersebut disebabkan oleh kegiatan pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing masing individu dan terdapat individu lain yang mengerjakan tugas yang sama. Selain itu, hadirnya peraturan terkait tingkat pendidikan bagi tenaga keperawatan secara tidak langsung dapat mematikan profesi jika tidak

mengindahkannya. Oleh karena itu meningkatkan kualifikasi pendidikan termasuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana dan profesi akan meningkatkan kualitas diri para perawat dan agar memiliki daya saing yang berkualitas di dunia kerja terkhusus dalam sektor keperawatan sehingga menjadikannya salah satu profesional dalam bidangnya sehingga siap terus bersaing di dunia kerja yang terus menerus berkembang.

Hubungan Dukungan Atasan Dengan Motivasi Perawat Jenjang Vokasi Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana

Atasan merupakan sosok yang memiliki wewenang dan yang mempergunakannya untuk mengarahkan serta memberikan motivasi kepada bawahan dalam mencapai suatu tujuan pada sebuah instansi (Saniatun, 2021). Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dukungan atasan yang masuk kategori kurang mendukung terdapat 4 orang (7,1%). Sedangkan dukungan atasan yang masuk kategori mendukung adalah sebanyak 52 orang (92,9%). Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi perawat dengan nilai $POR=0,231$ yang mana artinya perawat yang di dukung oleh atasannya 0,231 kali lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana dibandingkan dengan perawat yang atasannya kurang mendukung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Aminuddin (2021), yang mana ditemukan hasil nilai ($p=0,037$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi keperawatan. Dari penelitian tersebut disampaikan bahwa perawat yang memiliki dukungan yang tinggi dari atasannya memiliki motivasi yang juga tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa atasan yang mendukung sangat berpengaruh terhadap motivasi para perawat dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau dalam hal ini dimaksudkan adalah jenjang sarjana. Atasan memiliki peran yang cukup penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia pada instansi yang dikelolanya. Atasan juga merupakan salah satu bagian penting yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi para bawahannya. Umumnya dukungan atasan dapat dinilai dari kemampuannya dalam memotivasi.

Selain karena terdapatnya kebijakan terkait keharusan pengembangan keterampilan dan pengetahuan bagi tenaga keperawatan baik melalui pendidikan formal, jika dikesampingkan kebijakannya, fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa setiap tenaga keperawatan memang memerlukan pendidikan dan pelatihan agar ilmu yang telah dipelajari tetap terbaru perkembangannya dan/atau agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Oleh karena itu setiap atasan pada setiap instansi harus memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pendidikan dan pelatihan bawahannya pada instansi tersebut agar terwujudnya kualitas yang lebih baik.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Perawat Jenjang Vokasi Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana

Dukungan keluarga adalah perlakuan yang datangnya dari orang-orang yang akrab dengan subjek dalam lingkungan sosialnya, yang dapat berwujud suatu kehadiran serta hal lainnya yang dapat memberikan laba emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimanya (Perceka, 2020). Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang masuk kategori kurang mendukung terdapat 4 orang (7,1%). Sedangkan dukungan keluarga yang masuk kategori mendukung adalah sebanyak 52 orang (92,9%). Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap motivasi dengan

nilai $POR=9,000$ yang mana artinya perawat vokasi yang keluarganya mendukung 9,000 kali lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana dibandingkan dengan perawat yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang mendukung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widiyono et al., (2021), yang mana didapatkan nilai $x^2 = 9,062$ dan nilai $p = 0,03$ pada variabel dukungan keluarga yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi perawat. Salah satu jenis dukungan keluarga adalah dukungan emosional, yaitu dalam bentuk perhatian secara emosi dengan hadirnya keluarga untuk mendukung keluarganya untuk berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan ilmu dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi supaya impiannya tercapai serta hasilnya terhadap kinerja keperawatan sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan juga turut meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa keluarga yang mendukung sangat berpengaruh terhadap motivasi para perawat dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. keluarga merupakan tiang atau sumber primer dari para perawat untuk menghadirkan motivasi atau dorongan menuju ke hal yang positif bagi para perawat. Dukungan keluarga juga akan berdampak terhadap peningkatan kualitas para perawat sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan yang lebih baik dan berkualitas yang mana secara tidak langsung hal tersebut juga ikut memajukan tingkat kesehatan di Indonesia karena semakin banyaknya perawat yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat jenjang vokasi melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023” yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persaingan ($p=0,021$), dukungan atasan ($p=0,001$) dan dukungan keluarga ($p=0,033$) dengan motivasi perawat vokasi melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. M., & Wahyuni, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana. *Jurnal Keperawatan*.
- Afiyanti, Y., Idris, I., & Sari, S. Y. (2020). The Relationship Between Hospital Policy and Intention to Pursue Higher Education in Vocational Nurses. *Journal of Nursing Science and Practice*.
- Aminuddin, Andi Muhammad A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Pada Jenjang Pendidikan Tinggi Keperawatan di Ruang Instalasi Rawat Inap Rs Tk II Pelamonia Makassar. *Journal Of Health Quality Development*.
- Andriani, M., Hayulita, S., & Idra, W., M. (2022). Hubungan Minat Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.
- Buku Profil RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021
- Dahlan, M., S., (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

- Dewi, P. R. (2019). Motivasi Perawat Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Fauziah, Purba, J. M., & Tumanggor, R. D. (2021). Faktor Motivasi Dengan Implementasi Sistem Jenjang Karir Perawat Pelaksana.
- International Council of Nurses. (2020). *The Global Nursing Workforce: Realities of The Present, Challenges For The Future*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia*.
- Komara, R. (2018) Indonesia's Human Capital Development in the G20 Agenda. *Journal of International Studies*.
- Komite Nasional Keperawatan Dan Kebidanan. (2020). *Standar Praktik Keperawatan Profesional Indonesia*. Jakarta : Komite Nasional Keperawatn Dan Kebidanan.
- Kurniawan, Y., & Rahmawati, D. (2021). Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Indonesia: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*
- Kusharyanti, E. (2020). Motivasi Perawat Diploma III Melanjutkan Pendidikan Strata 1 Keperawatan : Study Literatur.
- Kristianto, Y., & Haryanto, J. (2018). The Effect of Job Demand on Intention to Continue Study On Vocational Nurse. *Journal of Applied Science, Engineering, Technology and Educational*.
- Lembaga Akreditasi Mandiri Profesi Kesehatan. (2021). *Akreditasi Program Studi Kesehatan*.
- Lestari, D., & Setyawati, L. (2020). Hubungan Antara Otonomi Dengan Motivasi Perawat Vokasional Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Lukman, Y., Suprajitno, S., & Yuwono, S. R. (2020). The Relationship Between Work Autonomy And Intention To Pursue Higher Education In Vocational Nurse. *Belitung Nursing Jurnal*.
- Lutfia, N., & Khairiyati, L. (2022). Pengaruh Persaingan Terhadap Motivasi Perawat Vokasional Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Meilia, C. O. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Meningkatnya Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022.
- Mardiana, N. (2021). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Karyawan: Studi Kasus PT. Lippo Karawaci Tbk. *Jurnal Ilmu Bisnis Dan Manajemen*.
- Nursalam, N., Widyawati, M. N., & Efendi, F. (2019). Factors Related To The Intention Of Vocational Nurses To Pursue A Bachelor Degree In Nursing. *Enfermeria Clinica*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesi No. 40 Tahun 2017 Tentang Pengembangan

- Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Perceka, A. L. (2020). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 Untuk Meneruskan Program Profesi Ners. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran.
- Pratiwi, D., H., & Saparwati, M., (2018). Hubungan Kompensasi Non Finansial Dengan Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan Si RSK Ngesti Waluyo. Indonesian Journal Of Nursing Research Vol.1 No.1
- Purnamawati, I., Haskas, Y., & Fauzia, L. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat di Rs Batara Siang Kab. Pangkep Untuk Melanjutkan Pendidikan S1 Keperawatan Dan Profesi Ners.
- Purwanto, P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Seseorang Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana. Jurnal Pendidikan.
- Purwanto. (2016). Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana. Jurnal Ners.
- Qinara, A., Yulia, S., & Romiko. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keperawatan.
- Rahayu, S., & Syamsu, Y. S., (2019). Motivasi Perawat Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjanadi Kota Palangkaraya. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Sandra. (2018). Analisis Motivasi Perawat Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjangsarjana Di Salah Satu Perguruan Tinggi Di Jakarta. Jurnal Kesehatan Prima.
- Saniatun, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat di RS Pusri Untuk Melanjutkan Pendidikan Tahun 2021.
- Santoso, B. (2020). Hubungan Antara Faktor-Faktor Motivasi Dengan Keputusan Perawat Vokasi Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana di Rumah Sakit Swasta X. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Saputra, L. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Orang Dengan Gangguan Jiwa di Poliklinik Jiwa Rsjd Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022.
- Sari, I. M., & Yulianti, D. (2020) Pengaruh Kebijakan Rumah Sakit Terhadap Motivasi Perawat Vokasional Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana, Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia.
- Setiawan, A. (2019). Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Di Bidang Kesehatan Pada Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Kesehatan.
- Setyawati, L., & Hidayat, A. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Perawat Vokasional Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana. Jurnal Ilmu Keperawatan.
- Sugiarto. (2018). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Indonesia di Era Globalisasi. Jurnal Ilmu Sosail Dan

Humaniora.

Sugiarto, P., & Rahaju, W. E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Melanjutkan Studi S1 Keperawatan Mahasiswa Semester VI Prodi Diploma III Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif

Susilo, Y. A., & Widyastuti, T. (2021). Motivasi Perawat Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana. Jurnal Ilmiah Kesehatan.

Widiyono, Sari, N. V., & Bahri, A. S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Jenjang Vokasi Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana Keperawatan.

Yuliani, E., & Antoro, B. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.

Zalina, S., Muharni, S., Wardhani, U. C., Zalina, S., Muharni, S., & Wardhani, U. C. (2020). Related Factors To Nurses Motivation In Continuing Nursing Education In Encik Mariyam Hospital Year 2020.

Zuryati, & Reza, R. S. (2017). Gambaran Motivasi Mahasiswa Program Studi Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.